

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas dan mampu serta tanggap menghadapi persoalan dan tantangan bangsa-bangsa ke depan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 1 Butir 14, yaitu Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan anak. Dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Hartini (Cahyaningsih, 2009 : 2) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi lisan yang tepat guna, artinya bahasa itu harus dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Anak usia tersebut dapat mengucapkan kata-kata yang mereka gunakan, dapat menggabungkan

beberapa kata menjadi kalimat yang berarti. anak harus dapat meningkatkan jumlah kosakata, anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi karena banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu dan sebagian kata bunyinya hampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda, maka meningkatkan kosakata jauh lebih sulit dari pada mengucapkannya sehingga diperlukan adanya suatu peningkatan kosakata pada anak yang dapat menunjang pada perkembangan berbicara.

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelompok B TK Aisyiah Kluwut Kec. Bulakamba Kab. Brebes telah ditemukan bahwa perkembangan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal yaitu masih kurangnya perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Misalnya mereka belum mengerti dalam menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, dan mereka ( belum bisa berkomunikasi lancar secara lisan dengan lafal yang benar) serta Kosa kata yang dimiliki para siswa juga belum terlalu banyak yang mereka tahu. Hal ini mungkin dikarenakan metode penyampaian untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kurang menarik sehingga anak merasa jenuh dan suasana kelas tidak kondusif serta kurangnya percaya diri pada anak. Guru juga jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif secara fisik maupun mental. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, peneliti mencoba menerapkan pendekatan metode bermain peran. Dengan metode

tersebut diharapkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B TK Aisyiah Kec.Bulakamba Kab.Brebes dapat berkembang secara optimal. Dan dengan menggunakannya metode ini anak juga akan lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran, serta anak dapat berinteraksi sosial dengan kelompoknya. Dari pengamatan peneliti sebagian besar kemampuan bahasa anak masih rendah dari 21 anak, hanya 3 anak yang dapat berkomunikasi lancar secara komunikasi dengan lafal yang benar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ” Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012-2013 “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini Penulis dapat merumuskan sebuah masalah yaitu “ Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal Kluwut Kec.Bulakamba Kab.Brebes tahun ajaran 2012/2013?”.

### **C. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran pada siswa kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal Kluwut Kec.Bulakamba Kab.Brebes, tahun ajaran 2012/2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuannya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi siswa, guru dan peneliti lain.

1. Bagi siswa, mereka akan mendapatkan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dan anak dapat mengerti dalam penggunaan kata ganti, aku, saya, mereka dan dia, serta bertambahnya perbendaharaan kosa kata.
2. Bagi guru, metode bermain peran membantu mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak serta sebagai dasar untuk memilih metode yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.
3. Bagi peneliti lain akan menambah pengetahuan dan wawasan yang baru dan dapat terampil dalam menggunakan pembelajaran bahasa khususnya penggunaan metode bermain peran di TK sesuai dengan perkembangan usia anak.